

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, AKUNTABILITAS DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI INDONESIA TAHUN 2021

Dewi OKTAVIYANI¹, Leonard PANGARIBUAN²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: dewioktaviyani1@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Work experience; Accountability; Amount of Audit Fee; Audit quality.</p> <hr/> <p>Citation: Oktaviyani, D. & Pangaribuan, L. (2021). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, AKUNTABILITAS, DAN BESARAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI INDONESIA TAHUN 2021. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 10(2). 150-158</p> <hr/> <p>DOI https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.827</p> <hr/> <p>URL: jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/827</p>	<p><i>A public accountant (auditor) who has a lot of experience, has an attitude towards what is reported or is reported to be responsible in the company's financial statements is very necessary at this time. That way, an auditor who has a high attitude of responsibility will be trusted to provide good audit quality. The data obtained in this study came from a questionnaire filled out by 50 respondents who are auditors or public accountants (auditors) registered at the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The results show that the variability of audit quality that can be explained by work experience, accountability and the amount of audit fees is only 35%. The results of the statistical test value stated that if work experience had a significance of 0.1825 (>0.05), accountability had a significance value of 0.007 (0.05). The result is that work experience, accountability and the amount of audit fees together have an effect on audit quality. Partially, only accountability has a positive effect on audit quality, while work experience and the amount of audit fees have no effect on audit quality.</i></p>

1. Pendahuluan

Di era sekarang ini, semakin banyaknya perusahaan yang berkembang pesat dalam berbisnis maka semakin dibutuhkan pula akuntan publik-akuntan publik handal yang dapat memberikan informasi keuangan yang telah diperiksa dengan hasil audit yang berkualitas baik. Pengalaman dari seorang akuntan publik sangat diperlukan dalam kasus ini, pasalnya, dengan memiliki pengalaman yang cukup banyak, perusahaan akan yakin bahwa seorang akuntan publik tersebut dapat menyajikan laporan audit yang berkualitas. Pada umumnya, kasus kualitas audit di Indonesia sering kali terjadi oleh KAP-KAP besar yang sudah ternama. Beberapa KAP yang sudah tersandung kasus kualitas audit adalah PWC, KPMG, EY, BDO dan Deloitte.

Kualitas audit yang diberikan seorang akuntan publik berpengalaman akan berbeda dengan yang tidak berpengalaman. Pengalaman seorang akuntan publik dalam peninjauan laporan keuangan klien menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan dampak baik atau buruknya kualitas audit. Pengetahuan seorang akuntan publik senior akan berbeda dengan pengetahuan seorang akuntan publik yang masih junior. Hal itu terjadi karena adanya pengalaman yang berbeda pada setiap tingkatnya.

Seorang akuntan publik dituntut untuk memiliki sikap yang penuh tanggung jawab atas apa yang telah dilaporkan atau dipaparkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan begitu, seorang auditor yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi akan dipercaya untuk memberikan kualitas audit yang baik. Selain dengan memiliki tanggungjawab yang tinggi, seorang akuntan publik juga diharapkan memiliki ketaatan yang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan undang-undang yang berlaku.

Besaran *fee* audit adalah suatu permasalahan yang cukup rumit karena akuntan publik yang bekerja pada KAP yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik memperoleh bayaran atau imbalan dari perusahaan atas jasa dalam melakukan audit tetapi akuntan publik independen harus mempertahankan independensinya ketika memberikan opini audit. Dalam kode etik tidak boleh ditentukan besar kecilnya *fee* dalam memberikan kualitas

audit. Oleh sebab itu, besaran *fee* audit merupakan suatu hal yang sensitif dalam menjadi seorang akuntan publik. Besar atau kecilnya *fee* audit yang diberikan maka seorang akuntan publik harus tetap melaksanakan tugasnya secara baik dan benar agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

Dengan demikian, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Indonesia (Persepsi Akuntan Publik) Tahun 2021”.

1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik dan manajemen. Dalam teori agensi menyebutkan apabila ada penguraian antara pemilik sebagai prinsipal dan manager sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka akan timbul permasalahan agensi karena para pihak baik prinsipal dan manajer akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Adanya asimetri informasi ini timbul karena manajemen memiliki informasi lebih banyak atas prospek suatu perusahaan, para pihak memiliki kepentingan yang berbeda sehingga dianggap bahwa agen cenderung tidak terbuka kepada principal yang menyebabkan pihak principal tidak bisa dengan mudah percaya atas laporan keuangan yang disampaikan sebagai bentuk pertanggung jawaban agen. Dengan demikian, untuk membuktikan kebenaran laporan keuangan dapat dipercaya, maka pihak principal meminta pihak eksternal untuk memeriksa laporan keuangan yang dijadikan bentuk pertanggung jawaban agen kepada principal.

1.2 Teori X dan Y

Douglas McGregor berpendapat bahwa ada dua pandangan yang jelas berbeda mengenai manusia, yaitu yang memiliki dasar negatif atau Teori X dan yang kedua yang memiliki dasar positif atau Teori Y. Akuntan Publik yang termasuk di tipe X adalah mereka yang apabila merasakan adanya tekanan kepatuhan dan tugas audit yang rumit maka mereka cenderung membuat pendapat atau anggapan yang kurang baik dan tidak tepat. Akuntan Publik ini tidak bisa melakukan tanggung jawabnya sebagai Akuntan Publik yang akhirnya tujuan audit tidak dapat tercapai secara baik. Seorang Akuntan Publik pada dasarnya termasuk dalam tipe Y dimana Akuntan Publik dapat bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai Akuntan Publik. Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan seorang Akuntan Publik harus mematuhi standar auditing, dimana dalam standar tersebut disebutkan bahwa Akuntan Publik harus mempertahankan 10 independensi dan tanggung jawabnya dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan. Akuntan Publik tidak boleh terhasut oleh hal yang dapat merusak tanggung jawabnya, seperti hal yang dipengaruhi pribadi, eksternal, dan organisasi.

1.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman seseorang mengarah pada proses membiasakan diri dalam pekerjaan dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Dengan demikian, pengalaman sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang akuntan publik. Pengalaman juga dapat menjadi tolak ukur seorang akuntan publik dalam memberikan laporan audit yang berkualitas. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang akuntan publik yang mereka dapatkan saat melakukan pemeriksaan dengan lamanya waktu pengerjaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

H₁: Terdapat Pengaruh Positif Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

1.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Fungsi akuntabilitas adalah bagaimana cara seorang akuntan publik dapat mematuhi serta taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan Standar akuntansi keuangan (SAK). Fungsi lain yang harus diperhatikan adalah dengan adanya akuntabilitas, maka seorang akuntan publik diharapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan tujuan adanya akuntabilitas pada opini audit dalam laporan keuangan adalah agar terciptanya kepercayaan publik terhadap akuntan publik yang telah memberikan opini tersebut dengan baik, serta untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa kualitas audit yang dihasilkan juga baik.

H₂: Terdapat Pengaruh Positif Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

1.5 Pengaruh Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah biaya audit yang diberikan oleh pihak pemakai jasa untuk pihak pemberi jasa atas tanggung jawab penerima jasa (perusahaan) atas hasil kerja pemberi jasa (akuntan publik). Dalam menetapkannya, Akuntan Publik wajib memperhitungkan hal-hal seperti Kepentingan klien, Tugas dan tanggungjawab menurut aturan atau hukum, kemandirian, tingkat keahlian, dan tanggung jawab, serta banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan Akuntan Publik. Oleh sebab itu, besaran fee audit yang telah disepakati oleh akuntan publik dengan klien harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan juga harus seimbang dengan hasil kualitas audit yang baik.

H₃: Terdapat Pengaruh Positif Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

2. Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang akuntan publik yang sudah terdaftar dalam Ikatan Akuntan Indonesia dan juga anggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia. Yang dijadikan data adalah bersumber dari respon atas kuesioner yang telah disebar melalui email.

2.1 Variabel Penelitian

2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah kualitas audit. Indikator untuk mengukur variabel dependen ini adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Responden akan diberikan sebanyak 6 pernyataan dalam kuesioner. Dan Instrumen pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini berupa pernyataan. Dalam pernyataannya, menggunakan Skala Likert 5 poin penilaian yang terdiri dari

5	=	Sangat Setuju
4	=	Setuju
3	=	Netral
2	=	Tidak Setuju
1	=	Sangat Tidak Setuju.

2.1.2 Variabel Independen

2.1.2.1 Pengalaman Kerja

Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang akuntan publik maka akan menghasilkan kinerja yang lebih teliti, dan dapat belajar dari kesalahan yang lalu dan cepat dalam menyelesaikan tugas. Indikator yang dapat diukur dari pengalaman kerja adalah dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai akuntan publik dan Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Instrumen pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan. Dalam pernyataannya, menggunakan Skala Likert 5 poin penilaian yang terdiri dari

5	=	Sangat Setuju
4	=	Setuju
3	=	Netral
2	=	Tidak Setuju
1	=	Sangat Tidak Setuju.

2.1.2.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas dianggap sebagai rasa dorongan diri yang akhirnya akan membentuk seseorang dalam berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Dalam hal ini, indikator yang dapat diukur adalah motivasi kerja akuntan publik dan kewajiban sosial seorang akuntan publik terhadap lingkungannya.

2.1.2.3 Besaran fee audit

Fee atau biaya audit yaitu besar imbalan yang diperoleh akuntan publik yang nominalnya tergantung oleh berbagai faktor-faktor akuntan publik. Apabila akuntan publik menerima fee audit yang tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dikerjakannya, maka akan memunculkan indikasi bahwa akuntan publik akan mengerjakan proses audit dengan tidak maksimal.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode komunikasi yang berupa kuesioner. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan media google form yang akan disebarakan dengan mengirimkan email kepada Akuntan Publik di Indonesia.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik NonProbability Sampling yang artinya adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Dan jenis yang dipakai adalah Purposive Sampling.

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik. Untuk menganalisis pengaruh, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean
Pengalaman Kerja Auditor	19	25	22.04
Akuntabilitas Auditor	12	15	13.79
Besaran Fee Auditor	12	25	19.68
Kualitas Audit	22	30	26.83

Sumber: Data diolah, 2021

Pengalaman kerja memiliki nilai terendah sebesar 16 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-ratanya adalah 20.86., variabel akuntabilitas memiliki nilai terendah sebesar 16 dan nilai tertinggi sebesar 20 dengan nilai rata-ratanya sebesar 17.00., variabel besaran fee audit memiliki nilai terendah sebesar 18 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-ratanya sebesar 21.02., dan variabel kualitas audit memiliki nilai terendah sebesar 22 dan nilai tertinggi sebesar 28 dengan nilai rata-ratanya sebesar 25.06.

3.2 Uji Asumsi Klasik**3.2.1 Uji Multikolinieritas****Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman Kerja Auditor	0.919	1.088
Akuntabilitas Auditor	0.979	1.021
Besaran <i>Fee</i> Auditor	0.937	1.067

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen (Pengalaman kerja, Akuntabilitas dan Besaran fee) yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10, artinya tidak ada kolerasi atau hubungan antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3.2.2 Uji Normalitas Residual**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
0.103	0.060

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil data di atas, jika dilihat dari hasil sig sebesar 0.181 lebih besar dari alpha 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

3.2.3 Uji Heterokedastisitas**Tabel 4.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Pengalaman Kerja Auditor	0.901
Akuntabilitas Auditor	0.938
Besaran <i>Fee</i> Auditor	0.645

Sumber: Data diolah, 2021

Pada hasil olah SPSS di atas, variabel pengalaman kerja hasil sig sebesar 0.966 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada variabel Akuntabilitas akuntan publik, hasil sig sebesar 0.947 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada variabel besaran fee akuntan publik, hasil sig sebesar 0.994 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.3 Uji Regresi Linier Berganda**3.3.1 Uji F****Tabel 5.** Hasil Uji F

Signifikansi	F Hitung	F Tabel
0.091	2.247	2.74

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil di atas, dilihat dari nilai sig $0.000 < 0.05$. dan nilai dari F hitung $> F$ tabel, maka menolak H_0 . Dengan demikian, pada uji stimulan yang dilakukan dengan uji F maka pada variabel bebas (Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Besaran Fee audit) bersama-sama terbukti bahwa ada pengaruh terhadap variabel terikat (Kualitas Audit).

3.3.2 Uji T

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	B	Beta	t-sig	t-sig
			(two-tailed)	(one-tailed)
(Constant)	20.829		4.677	0.000
Pengalaman Kerja	-0.179	-0.211	0.085	0.0425
Akuntabilitas	0.205	0.110	0.354	0.177
Besaran Fee	0.304	0.227	0.066	0.033

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai sig sebesar 0.1825 dan besaran fee audit memiliki nilai sig sebesar 0.203 yang artinya bahwa tidak terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengalaman kerja dan variabel besaran fee audit terhadap kualitas audit karena nilai sig > 0.05. sedangkan variabel akuntabilitas memiliki nilai sig sebesar 0.007 yang artinya terbukti bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.3.3 Koefisien berganda (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square	Adjusted R Square
0.091	0.051

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.358 atau sama dengan 35.8%. Artinya adalah variabel Pengalaman kerja, akuntabilitas dan besaran fee audit secara stimulant (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kualitas audit sebesar 35.8%. sedangkan sisanya, 64.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji SPSS 25 menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$KA = 8.8862 + 0.188 X_1 + 0.571 X_2 + 0.150 X_3$$

Berdasarkan hasil di atas maka besarnya $\alpha = 8.8862$, yang artinya apabila pengalaman kerja, akuntabilitas dan besaran fee audit sebesar 0 (nol), maka kualitas audit sebesar 8.8862. hal ini signifikan pada alpha 5%, β_1 sebesar 0.188 yang artinya jika pengalaman kerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0.188, β_2 sebesar 0.571 yang artinya jika akuntabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0.571, β_3 sebesar 0.150 yang artinya jika besaran fee audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0.150

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh variabel Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Dari beberapa hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.21 dimana nilai sig dari variabel pangalaman kerja lebih besar dari nilai alpha 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian menurut (Fachruddin & Handayani, 2017) yang menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil audit yang berkualitas, pengalaman audit bukan merupakan hal yang signifikan, namun kualitas audit itu dapat dicapai dengan prosedur audit yang baik. Meskipun level profesional akuntan publik sudah dibagi menjadi banyak hal, maka pengalaman dan mampu mendeteksi kekeliruan sejak dini, namun mereka harus mengikuti prosedur audit dan aturan audit yang telah disusun sebelumnya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Jika

dilihat pada persamaan regresi di atas, variabel pengalaman kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.188 yang berarti bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja satu satuan maka kualitas audit akan naik sebesar 0.188 satuan.

Berdasarkan uji stimulan, pengalaman kerja dan variabel bebas lainnya berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan uji parsial, dengan nilai sig 0.1825 maka pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.4.2 Pengaruh variabel Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Dari beberapa hasil pengujian yang telah dilakukan, dimana nilai sig dari variabel akuntabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nainggolan, n.d., 2016) dan (Sucinda et al., 2020) mengatakan bahwa ada pengaruh akuntabilitas akuntan publik terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa seorang akuntan publik sadar akan sikap tanggungjawab profesional, dapat meningkatkan motivasi, kewajiban sosial dan pengabdian pada profesi sehingga dapat menjaga kualitas audit.

Jika dilihat pada persamaan regresi di atas, variabel akuntabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.571 yang berarti bahwa setiap peningkatan akuntabilitas satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.571 satuan. Hal ini berarti akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji stimulan, akuntabilitas dan variabel bebas lainnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan uji parsial, dengan nilai sig 0.007 maka akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.4.3 Pengaruh variabel Besaran Fee terhadap Kualitas Audit

Dari beberapa hasil pengujian yang telah dilakukan, dimana nilai sig dari variabel Besaran Fee Akuntan publik lebih besar dari nilai alpha 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Besaran Fee Akuntan publik tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini besaran fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh (Luh et al., 2021) dan penelitian oleh (Levia Aprilla Erieska, 2019) yang mengatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tinggi rendahnya fee audit yang dibayarkan kepada akuntan publik oleh perusahaan tidak menentukan atau mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada jasa akuntan publik besar hal tersebut tidak menjamin kualitas dari audit yang dihasilkan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan klien, karena kualitas audit ditentukan dari kinerja dan tanggung jawab atas akuntan publik itu sendiri.

Jika dilihat pada persamaan regresi di atas, variabel besaran fee memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.150 yang berarti bahwa setiap kenaikan besaran fee satu satuan maka kualitas audit akan naik sebesar 0.150 satuan. Berdasarkan uji stimulan, fee audit dan variabel bebas lainnya secara bersama sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan uji parsial, dengan nilai sig 0.203 maka fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terbukti bahwa pengalaman kerja akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit, terbukti bahwa akuntabilitas seorang akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas akuntan public, tidak terbukti bahwa besaran fee yang diterima oleh akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Abriyani Puspaningsih (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Motivasi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Perwakilan Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Afif Prasetyo, S. (2020). Pengaruh Fee Audit, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung).

- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit.
- Arens, A., M, B., & R, E. (2015). *Auditing And Assurance Services*, Jakarta: Erlangga.
- Arieska, P. K. Dan N. H. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif.
- Arin Dea Laksita Dan Sukirno. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.
- Ariyanti, K. E., Sujana, E., Ari, N., & Darmawan, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor , Tekanan Ketaatan Dan (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Bali).
- Arum Ardianingsih, S.E., M.Acc., Ak. Ca. (2018). *Audit Laporan Keuangan*, Edisi Ke-1, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Badjuri, A., & Kunci, K. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah
- Basuki, K. (2019). *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1*, Januari – Juni 2019.
- Cooper, Donal R and Scindler, Pamela S (2006). *Business Research Methods*. The MC Grow-Hill Lumanies: Singapore.
- Dewi, I. A. P. P. C., D, P. E. D. M., & Devi, S. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Audit Gtenure, Time Budget Pressure, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.
- Drs. Surbakti Karo-Karo, M.Si., Ak M. Rizal Hasibuan Se.,M.Si (2011). *Pemeriksaan Akuntansi Di Indonesia*
- Ermayanti, D. (2017). Pengaruh Emotional Quotient , Pengalaman Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professiona Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang Dan Pekanbaru).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustini, E. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal.
- Hafizh, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Hariani Novrilia, F. I. A., & Sar, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure , Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. 1(1), 256–276.
<https://www.idx.co.id/>
<https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam>
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang.
- Louwers Et.,Al., (2016). *Auditing And Assurance Services 7e*
- Marlinah, O. (2014). Pengaruh Kompetensi , Independensi Dan Terhadap Kualitas Audit.
- Michael C. Jensen And William H. Meckling (1976). *Theory Of The Firm:Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*.
- Nainggolan, E. P. (N.D.). Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- Nida Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Fee Audit , Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016)
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung).
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Rochmat Aldy Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan*
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experinece, Integrity , On Audit Quality
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*, Bandung: Alfabeta
- Theresia, P., Jumri, R., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. L. (2017). *Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Utara*.

Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi